

Original Research Paper

Sosialisasi Pembuatan Hairdum Berbahan Alami Daun Bambu (Bambusa SP) yang kaya akan vitamin E dan Antibiotik Untuk Mengatasi Masalah Rambut Bercabang Di Kalangan Remaja

Ainur Kharisma Puspasari¹, Amelia Diesta Choirunia Rosemawati², Isna Fatimatul Iqlima³, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i1.10452>

Sitasi: Puspasari, A. K., Rosemawati, A. D. C., Iqlima, I. F., & Khasanah, A. I. U. (2025). Sosialisasi Pembuatan Hairdum Berbahan Alami Daun Bambu (Bambusa SP) yang kaya akan vitamin E dan Antibiotik Untuk Mengatasi Masalah Rambut Bercabang Di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(1)

Article history

Received: 18 Desember 2024

Revised: 17 Januari 2025

Accepted: 20 Januari 2025

*Corresponding Author:

Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Email:

linaria@umla.ac.id

Abstract: Split ends are often experienced by teenagers, especially girls, and can be caused by various factors such as excessive sun exposure, use of chemical-based products, air pollution, and bad hair care habits. One solution that can be used to overcome this problem is to use natural ingredients, such as bamboo leaves, which are rich in vitamin E and antibiotic properties. This research aims to socialize the making of hairdum (hair mask) made from bamboo leaves to teenagers in Tlanak Village, Kedungpring District. This activity was carried out on October 16, 2024 at the Tlanak Village Hall with the method of counseling, practical training, and direct assistance in making hairdum. The socialization results showed that teenagers were very enthusiastic and interested in the benefits of bamboo leaves for hair health. Participants were also taught how to make Hairmist from bamboo leaves as a more natural and environmentally friendly alternative to hair care. This program is expected to increase teenagers' understanding of natural hair care and reduce dependence on chemical-based products. In addition, this program also encourages the utilization of local natural resources to develop products that are socially and economically beneficial. The results of this activity show a positive impact on adolescents' awareness of the importance of natural hair care, as well as opening up opportunities for product development.

Keywords: Hair care socialization, Hairum, Vitamin E

Pendahuluan

Rambut bercabang merupakan masalah umum yang banyak dialami oleh remaja, terutama di kalangan perempuan. Masalah ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti paparan sinar matahari berlebihan, penggunaan bahan kimia pada produk perawatan rambut, polusi udara, serta kebiasaan buruk dalam merawat rambut. Rambut bercabang tidak hanya mengurangi penampilan, tetapi juga dapat mengganggu kesehatan rambut secara keseluruhan. Dalam beberapa kasus, masalah

ini bahkan dapat menyebabkan kerontokan rambut yang lebih serius jika tidak segera ditangani.

Di tengah maraknya penggunaan produk perawatan rambut yang mengandung bahan kimia, banyak remaja yang cenderung memilih produk berbahan kimia sebagai solusi untuk mengatasi masalah rambut bercabang. Namun, penggunaan produk berbahan kimia dalam jangka panjang dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan rambut, seperti kerusakan yang lebih parah, rambut menjadi rapuh, bahkan iritasi kulit kepala (Amelia & Kurniawan, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat, khususnya remaja,

mengenai alternatif perawatan rambut yang lebih alami dan aman.

Beberapa orang telah mengeluh tentang masalah rambut baru-baru ini. Rambut bercabang dapat terjadi karena cuaca yang panas dan terik di Indonesia saat ini, serta kurangnya perawatan rambut. Karena kecantikan didefinisikan sebagai keindahan, sifat yang disukai orang lain, atau membuat orang mengaguminya pada bentuk fisiknya, terutama pada rambut (Teddy Istanto et al., 2021).

Marsianah Liliyanti (2021) menemukan bahwa suku Dayak Kantuk di Desa Seluan, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, menggunakan daun bambu sebagai cara yang efektif untuk menyembuhkan rambut bercabang. Tumbuhan obat digunakan dalam perawatan tubuh, salah satunya untuk rambut.

Daun bambu dikenal kaya akan kandungan alami yang bermanfaat untuk kesehatan rambut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa daun bambu mengandung sejumlah vitamin, termasuk vitamin E, yang berperan penting dalam menjaga kelembapan rambut dan mencegah kerusakan akibat paparan radikal bebas. Selain itu, daun bambu juga memiliki sifat antibiotik yang dapat membantu mengatasi infeksi kulit kepala, yang sering menjadi salah satu penyebab rambut bercabang dan rapuh. Oleh karena itu, pengolahan daun bambu menjadi produk perawatan rambut, seperti hairdum (masker rambut), dapat menjadi solusi alami yang efektif dan ramah lingkungan.

Dengan potensi manfaat yang dimiliki daun bambu, salah satu produk yang dapat dikembangkan adalah hairdum (masker rambut) berbahan dasar daun bambu. Hairdum ini dapat menjadi solusi alami untuk mengatasi masalah rambut bercabang, dengan memberikan nutrisi yang dibutuhkan rambut dan kulit kepala tanpa risiko efek samping. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan pembuatan hairdum dari daun bambu sebagai alternatif perawatan rambut yang alami dan efektif. Melalui kegiatan ini, diharapkan remaja, khususnya di kalangan pelajar, dapat memahami manfaat dari bahan alami yang ada di sekitar mereka dan lebih memilih perawatan rambut yang berbasis pada bahan alami dibandingkan bahan kimia yang berisiko.

Sosialisasi pembuatan hairdum berbahan alami daun bambu ini tidak hanya bertujuan untuk

memberikan pengetahuan tentang manfaat daun bambu dalam perawatan rambut, tetapi juga untuk mendorong penggunaan bahan-bahan lokal yang mudah didapat dan ramah lingkungan. Selain itu, diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat, terutama remaja, dapat lebih peka terhadap pentingnya menjaga kesehatan rambut dengan cara yang lebih alami dan berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2024. Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Tlanak, Kecamatan Kedungpring. Dilakukan kepada Remaja yang ada di Desa Tlanak.

Metode Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi ini penerapannya menggunakan metode sebagai berikut yaitu penyuluhan, sosialisasi pada masyarakat, pembuatan modul pelatihan dan pendampingan pembuatan Hairdum yaitu Hairmist dari daun bambu dengan rincian kegiatan :

1. Pemberian materi pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan Hairdum.
2. Memberikan modul pelatihan yang telah disusun oleh pelaksana sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan penjelasan dalam bentuk presentasi.
3. Penyiapan segala yang dibutuhkan dalam pembuatan Hairdum.
4. Melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan Hairdum yang dilakukan di balai Desa Tlanak, Kecamatan Kedungpring.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan

Persiapan dan pembekalan kegiatan sosialisasi dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan. Mekanisme pelaksanaan kegiatan meliputi: 1) Survei calon lokasi sosialisasi, 2) Penyusunan dan pengusulan proposal kegiatan sosialisasi, 3) Meyusun materi yang akan disampaikan saat sosialisasi.

Materi pembekalan menyangkut pengenalan dan cara mengembangkan Hairmist dari daun bambu. Disamping itu juga diberikan pembekalan tentang manfaat dan keuntungan dari penggunaan Hairmist, serta manfaat yang lebih luas lagi yaitu tentang Hairmist.

2. Uraian Program Sosialisasi

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai perawatan rambut alami, tetapi juga dalam membangun kebiasaan baru yang lebih sehat dalam merawat rambut tanpa ketergantungan pada produk berbahan kimia. Semoga program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

3. Pengenalan Produk Hairdum

Kegiatan dilakukan di balai Desa Tlanak, Kecamatan Kedungpring dan peserta merupakan Remaja yang ada di Desa Tlanak. Materi yang diberikan adalah pengenalan produk Hairdum yang cocok diterapkan dalam masalah rambut bercabang dan cara mengembangkan produk Hairdum tersebut.

4. Rencana Aksi Program

Kegiatan sosialisasi produk Hairdum di balai Desa Tlanak, Kecamatan Kedungpring merupakan solusi dalam mendayagunakan dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) berupa Hairmist dari daun bambu yang mempunyai manfaat bagi kesehatan rambut terutama untuk rambut bercabang.

Produk Hairdum yaitu Hairmist yang terbuat dari daun Bambu yang dibuat oleh Tim PKM-Kewirausahaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan di balai Desa Tlanak, Kecamatan Kedungpring selama kegiatan sosialisasi tersebut perlu untuk terus disosialisasikan ke seluruh masyarakat guna menjadi solusi bagi permasalahan rambut bercabang dengan pemanfaatan daun bambu. Kepala Desa dapat berperan untuk selalu mendukung dan mengintervensi kepada seluruh remaja Desa Tlanak dalam pemanfaatan daun bambu dalam mengembangkan suatu produk Hairmist serta mengenalkan produk Hairdum kepada masyarakat dengan lebih menarik. Sehingga diharapkan akan sangat membantu dalam kegiatan UMKM di wilayah Kedungpring.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi di balai Desa Tlanak, Kecamatan Kedungpring yang melibatkan Sebagian remaja dengan tema “HAIDUM: Inovasi Hairmist dari Daun Bambu (Bambusa Sp) yang Kaya akan

Vitamin E dan Antioksidan”. Kegiatan sosialisasi di balai Desa Tlanak dilaksanakan pada Bulan Oktober. Pemilihan sebagian masyarakat Desa Tlanak dimaksudkan untuk menambah pengetahuan dan kreatifitas serta diharapkan dapat membuat remaja lebih berkembang dalam mengembangkan produk Hairmist dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Produk Hairdum dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut : 1) Persiapan team, 2) Tahap penyiapan materi, 3) Tahap pelaksanaan dan pembuatan produk Hairdum.

Hasil yang dicapai pada tahap kegiatan ini adalah seluruh remaja di Desa Tlanak telah memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan daun bambu untuk mengembangkan produk Hairdum. Pelaksanaan pembuatan produk Hairdum terintegrasi kearifan lokal telah dilaksanakan oleh tim Hairdum dengan seluruh remaja desa tlanak. Proses pelaksanaan dilakukan dalam bentuk sosialisasi pembuatan produk hairdum. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi di balai Desa Tlanak, Kecamatan Kedungpring.



Gambar 1. Memperlihatkan Produk

Pada kegiatan sosialisasi ini remaja di desa tlanak sangat tertarik dan antusias dengan adanya kegiatan ini, terlihat dari banyaknya permasalahan dan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. Masing-masing remaja memiliki pertanyaan yang mereka ajukan, dan sesuai dengan masalah yang dialaminya masing-masing. Banyak pertanyaan yang muncul khususnya tentang permasalahan rambut bercabang. Yang sangat variatif, sebagian terlihat menyimak serta berdiskusi dengan remaja sejawatnya. Dalam hal ini narasumber mencoba menjawab seluruh pertanyaan hingga seluruh masyarakat bisa mengerti, khususnya dalam penggunaan produk “HAIRDUM”.

Dari hasil diskusi, remaja mulai memahami dan mengetahui kelebihan dari penggunaan produk

hairdum serta mampu membuat produk hairdum sendiri. Masyarakat akan memanfaatkan hasil sosialisasi tentang produk hairdum lainnya dengan harapan menghasilkan produk hairdum yang optimal dalam proses pembuatan terutama pada pengenalan bahan daun bambu di Lamongan.

Dengan pengembangan produk hairdum interaktif akan dapat lebih memanfaatkan daun bambu, yang telah ada di daerah Lamongan untuk menunjang kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Implikasi hasil sosialisasi dan pengembangan ini yang berupa produk hairdum interaktif sangat membantu khususnya kepada remaja yang memiliki masalah rambut bercabang.

Sebagai penutup kegiatan sosialisasi maka dilakukan evaluasi serta refleksi untuk mengetahui pendapat serta pengalaman para remaja khususnya tentang pelatihan dengan menyebarkan pembuatan produk hairdum. Hasil dari sosialisasi tersebut membuktikan bahwa para remaja desa Tlanak senang dan antusias akan kegiatan sosialisasi pembuatan hairdum ini, serta ingin terus menambah wawasannya tentang berbagai variasi pembuatan hairdum yang dapat menunjang kegiatan proses remaja agar di praktekkan di lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertemakan “Sosialisasi Pembuatan Produk Hairdum Untuk Remaja di Desa Tlanak”, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Kegiatan pengabdian ini disambut antusias oleh para remaja Desa Tlanak dengan latar belakang dari pelajar. Antusias ini terlihat dari bagaimana para remaja ini menyimak serta ikut terlibat dalam kegiatan sosialisasi tersebut.
2. Kegiatan sosialisasi ini menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dapat digunakan dan diterapkan oleh remaja dalam mengenalkan sosialisasi pembuatan hairdum.
3. Kegiatan sosialisasi dan pembuatan produk hairdum interaktif dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi rambut bercabang yang menarik perhatian masyarakat. Produk hairdum tidak hanya sekedar mentransfer atau menyampaikan pendapat tentang sosialisasi pembuatan produk melainkan menggunakan agar remaja mampu menciptakan makna serta

membangun untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap proses pembuatan hairdum yang sudah dipelajarinya.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan remaja yang ada di Desa Tlanak yang telah bekerjasama untuk menyelenggarakan sosialisasi pembuatan hairdum.

Daftar Pustaka

- Amelia, I., & Kurniawan, S. (2021). Pengaruh penggunaan produk perawatan rambut berbahan kimia terhadap kesehatan rambut remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 122-130.
- Hs, Suyono. 3023. "tanam 1.500 batang pohon bambu upaya mitigasi bencana banjir dan tanah longsor" Pemkab Lamongan.
- Marsiana liliyanti, yeni mariani, fathul yusro. 2021. "pemanfaatan tumbuhan obat untuk perawatan rambut oleh suku dayak kantuk di desa seluan kabupaten Kapuas hulu Kalimantan barat." *Jurnal Ilmiah Biologi*.
- Rini, N., & Susanti, L. (2019). Khasiat daun bambu dalam perawatan rambut: Kajian pustaka. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 33(4), 204-210.
- Siregar, H., & Maru, T. (2020). Faktor penyebab rambut bercabang pada remaja dan solusinya. *Jurnal Dermatologi dan Kosmetika*, 9(1), 45-52.
- Sujarwanto, Agus. 2020. "identifikasi jenis dan potensi bambu (*Bambusa Sp*) sebagai obat untuk mengatasi kerusakan pada rambut." *Jurnal Pendidikan Biologi*
- Supriyanto, A. (2020). Manfaat vitamin E dalam daun bambu untuk kesehatan rambut. *Jurnal Ilmiah Teknologi*, 17(3), 98-105.
- Wibowo, A. (2018). Pengaruh pola makan terhadap kesehatan rambut pada remaja. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 25(1), 77-84.
- Yulianto, D. (2018). Potensi antibiotik alami dari daun bambu dalam perawatan rambut. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(2), 56-61.